



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 243-250

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Implementasi Pendidikan Kristen Kepada Anak Sekolah Minggu Di GKSI Syalom Panit

Rinto^{1*}, Marten Luter Umbu Lele², Yantoni Lende³, Adriano Pengki A⁴, Tony Salurante⁵

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta^{1,2,3,4,5}

Email: rintoamigas73@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di GKSI Syalom yang di Kampung Sijowet, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak. Dalam memperoleh data cara yang pakai yaitu, observasi dan kajian pustaka. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya menerapkan pendidikan Kristen kepada anak sekolah Minggu di GKSI Syalom. Upaya tersebut dilatarbelakangi karena kegiatan sekolah Minggu di GKSI Syalom kurang berjalan efektif; Hal ini berakibat pada merosotnya kerohanian anak-anak sekolah Minggu, seperti; Tidak bisa berdoa dengan benar, sedikit mengetahui lagu-lagu Alkitab, dan ketinggalan pemahaman tentang kebenaran firman Tuhan. Sebagai bentuk tawaran pemikiran maka beberapa upaya dan terobosan yang dilakukan melalui PkM, yakni; Merevitalisasi kembali kegiatan sekolah Minggu, melatih belajar lagu-lagu rohani, mengajarkan cara berdoa yang benar, dan mengajak mereka bersaksi melalui pujian. Adapun hasil yang didapatkan dari upaya ini adalah, penerapan pendidikan Kristen kepada anak melalui sekolah Minggu memberi hasil yang efektif dan produktif dalam meningkatkan kerohanian dan pemahaman mereka tentang kebenaran Firman Allah.

Kata Kunci: *Anak Sekolah Minggu; GKSI Syalom; Pendidikan Kristen*

Abstract

This community service is carried out at GKSI Syalom which is located in Sijowet Village, Kuala Behe District, Landak Regency. The approach used is observation and literature review. This service activity is an effort to implement Christian education to Sunday school children at GKSI Shalom. This effort was motivated by the fact that Sunday school activities at GKSI Shalom were not running effectively; This resulted in the spiritual decline of Sunday school children, such as; Not being able to pray properly, knowing little Bible songs, and missing out on understanding the truth of God's word. As a form of offer of thought from the Service, several efforts and breakthroughs were made, namely; Revitalize Sunday school activities, train them to learn spiritual songs, teach them how to pray correctly, and invite them to witness through praise. The results obtained from this effort are that the application of Christian education to children through Sunday school can provide very effective and productive results in improving their spirituality and understanding of the truth of God's Word

Keywords: *Sunday School Children; GKSI Syalom; Christian Education*

PENDAHULUAN

Secara umum, sekolah Minggu adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja dengan tujuan membentuk dan menghantarkan setiap anak kepada pengenalan Kristus. (Harefa, 2023). Pemikiran searah tampak dari Baksoro bahwa, sekolah Minggu merupakan bagian pelayanan Gereja (Paulus Kunto Baksoro and Yonatan Alex Arifianto, 2022); Artinya keberadaan sekolah Minggu merupakan wujud dari tanggung jawab Gereja dalam memfasilitasi anak-anak untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Bagi Karnawati dan Mardiharto, sekolah Minggu merupakan sarana pendidikan bagi anak untuk belajar firman Tuhan (Karnawati and Mardiharto, 2020). Lebih lanjut, Blattner berpendapat bahwa sekolah Minggu merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak supaya mengenal Yesus Kristus sebagai Juru selamat (Blattner D., 2003).

Menilik dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah Minggu merupakan

figur pendidikan spiritual yang diselenggarakan Gereja dengan bertujuan membawa anak-anak pada pengetahuan akan Allah dan mendidik mereka supaya memiliki keyakinan yang teguh kepada Kristus Yesus sebagai Juru selamat. Hadirnya sekolah Minggu di tengah-tengah Gereja artinya Gereja tersebut sedang bertumbuh dan sedang membentuk generasi Kristen yang cerdas secara spiritual dan dapat menjadi generasi gereja yang memiliki iman monoteis kepada Tuhan (Yudha Nata Saputra, 2020).

Adapun pengertian pendidikan Kristen menurut Gulo dan Salurante adalah, pelayanan dalam bidang pendidikan yang memberikan fondasi pengajaran Iman Kristen kepada peserta didik melalui gereja, sekolah, dan keluarga (R. P. and T. S. Gulo, 2023). Menurut Luther, pendidikan Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan anak-anak dan orang dewasa tentang keberdosaan mereka, oleh karena itu mereka perlu disucikan kembali melalui iman kepada Yesus Kristus (Stefanus, 2009). Lebih lanjut, Fernando dkk berpendapat bahwa pendidikan Kristen adalah pengetahuan yang berpusat pada Alkitab (Fernando, Leorince Yehezkiel Vicky, Aminus Bayage, 2022). Mengacu dari beberapa pemikiran tersebut, maka benang merah yang dapat ditarik adalah pendidikan Kristen merupakan proses pedagogis yang berpangkal pada firman Allah untuk menyadarkan dan membina setiap orang supaya percaya kepada Allah Tritunggal sebagai Tuhan yang Esa (monoteis). Tujuannya yaitu, supaya setiap manusia sadar atas segala pelanggaran dan keberdosaannya sehingga ia berpaling kepada Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan.

Kegiatan sekolah Minggu bertujuan membawa setiap insani (anak-anak) memperoleh anugerah Allah yaitu keselamatan bersama Kristus. Tujuan yang sama pula diemban oleh pendidikan Kristen; yakni mendidik dan membawa setiap pribadi (anak) supaya percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat (Boehlke, 2006). Ringkasnya, sekolah Minggu dan Pendidikan Kristen memiliki satu tujuan yang sama. Jadi penerapan pendidikan Kristen melalui sekolah Minggu akan sangat menunjang dan relevan dalam membentuk generasi Gereja yang produktif dan takut akan Tuhan, serta memiliki pemahaman yang baik tentang Firman Allah. Maka pada intinya harus diakui bahwa pelayanan sekolah Minggu mesti diisi oleh pendidikan Kristen (Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, 2022).

Sekolah Minggu dan pendidikan Kristen merupakan satu substansi yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan figur pendidikan spiritual yang sama-sama memiliki tujuan untuk membawa orang (anak) kepada pengenalan akan Allah melalui Yesus Kristus dalam tuntunan Roh Kudus. Mengingat bahwa anak-anak sekolah Minggu merupakan generasi gereja (Harefa, 2023), maka suatu kewajiban dan keharusan di setiap gereja menyediakan kegiatan sekolah Minggu. Namun hal yang berbeda terjadi di GCSI Syalom, berdasarkan data yang diperoleh Tim PkM dari pengurus gereja dan anak-anak sekolah Minggu, maka kenyataan yang ditemukan adalah kegiatan sekolah Minggu di GCSI Syalom kurang berjalan efektif, bahkan acapkali sekolah Minggu tidak dilaksanakan.

Beberapa masalah krusial yang ditemukan akibat dari peristiwa tersebut yakni: Pertama, anak mengalami degradasi pengetahuan akan kebenaran firman Allah; Hal ini ditemukan pada saat Pengabdian mengajak anak-anak sekolah Minggu berdiskusi mengenai hal-hal mendasar tentang Alkitab yang seyogianya diketahui, tetapi fakta yang ditemukan adalah anak belum mengetahuinya. Kedua, anak-anak belum bisa berdoa dengan benar; Problem ini ditemukan pada saat pengabdian meminta anak untuk berdoa, anak tersebut berdoa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tidak tepat pada konteksnya. Ketiga, anak belum memahami imannya dengan benar. Hal ini ditemukan pada saat Tim PkM bertanya kepada anak-anak tentang pemahaman mereka mengenai keberadaan Yesus sebagai Juru Selamat, anak hanya mengetahui bahwa Kristus Penyelamat tetapi tidak mengetahui alasan kepada Yesus disebut sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Keempat, tidak mengetahui pujian-pujian rohani yang berguna untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Hal ini ditemukan ketika anak-anak diajak untuk bernyanyi memuji Tuhan, anak-anak tidak hafal dengan baik lirik lagu yang dinyanyikan. Atas dasar problem inilah yang mendorong Tim PkM menyelenggarakan kegiatan Abdimas di GCSI Syalom. Sekolah Minggu mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membekali kerohanian anak. Eksistensi sekolah Minggu salah satu figur yang cukup ampuh dalam memberikan pendidikan spiritual efektif dan efisien kepada anak. Gagalnya sekolah Minggu secara tidak langsung dapat mengakibatkan anak-anak yang terlibat di dalamnya mengalami kemerosotan nilai, entah itu dimensi spiritual, karakter, moral, bahkan intelektual. Seperti pemikiran Karnawati & Mardiharto dalam penelitiannya bahwa, pendidikan sekolah Minggu salah satu sarana penting dalam memfasilitasi anak supaya dapat mengalami pertumbuhan kerohanian yang baik dan progresif.

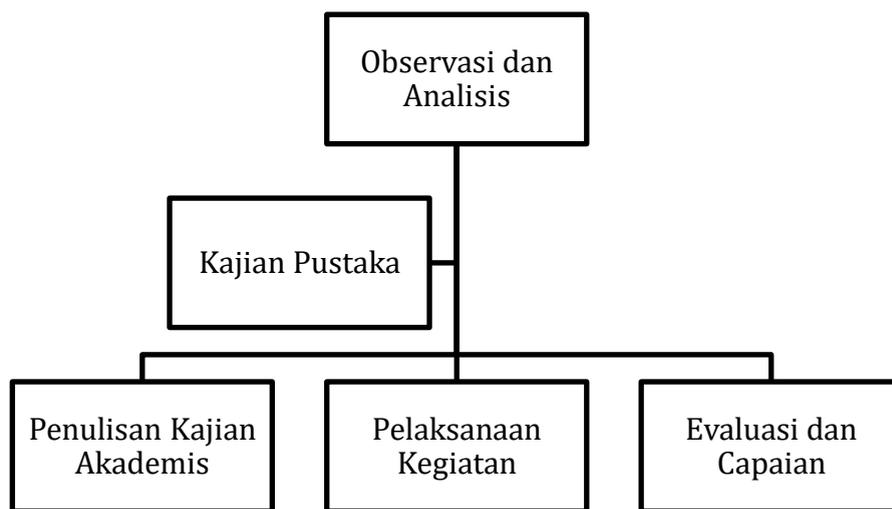
Pemikiran Karnawati menunjukkan bahwa pertumbuhan spiritual anak secara signifikan dapat dipengaruhi oleh keberadaan sekolah Minggu. Atas dasar inilah pengabdian ini hadir; Tujuannya adalah agar anak-anak di GCSI Syalom dapat merasakan pendidikan sekolah Minggu yang efektif, dan mendapat pemahaman yang benar tentang kebenaran Firman Tuhan yang mesti mereka manifestasikan dalam hidupnya setiap hari. Pendekatan yang digunakan adalah implementasi pendidikan Kristen (Band. Bilo & Hutahaean, 2023). Adapun latar belakang dari pelaksanaan pengabdian ini, yakni: Pertama, belum adanya upaya sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan serupa, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Tim PkM. Kedua, faktor masalah, sebagaimana yang telah

dideskripsikan di atas. Ketiga, untuk membentuk generasi gereja yang cerdas secara rohani dan intelektual. Maka tujuan yang ingin dicapai yaitu, anak-anak Sekolah Minggu di GKSI Syalom dapat memiliki minat dan kerinduan dalam mengikuti kegiatan sekolah Minggu.

METODE

Abdimas ini dilaksanakan di GKSI Syalom yang berlokasi di Desa Sijowet, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini terbagi dalam tiga tahap, yakni:

1. Survei dan pengumpulan data. Tahap ini dimulai dengan melakukan analisis dan survei lapangan. Upaya ini bertujuan mengumpulkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2013). Setelah itu, berlanjut pada tahap riset pustaka; Di bagian ini, Pengabdian meninjau berbagai referensi dan literatur seperti, Alkitab, artikel, buku, dan literatur lainnya terkhususnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah persiapan sudah rampung, maka berlanjut pada tahap pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan PkM yang sudah terencana, dilaksanakan di Desa Sijowet, dengan menggunakan gedung GKSI Syalom. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua kali pertemuan; Sesi pertama dilaksanakan pada 5 September 2023. Jumlah peserta yang hadir delapan orang. Sesi kedua dilaksanakan pada 8 September 2023. Waktu yang digunakan setiap melaksanakan pengabdian yakni: sekitar 2 x 60 menit.
3. Analisis dan evaluasi. Dalam menganalisis kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, Pengabdian menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab. Setiap bentuk kegiatan yang diselenggarakan akan didokumentasikan sebagai bukti bahwa kegiatan yang dimaksud sudah benar-benar terlaksana dengan baik. Untuk mengukur efektivitas pengabdian yang telah diselenggarakan, Tim PkM mengevaluasi ulang setiap materi yang telah disampaikan (S. Hadi, 2011). Hasil yang diperoleh adalah, anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom sudah mengalami peningkatan pengetahuan serta pemahaman setelah mengikuti kegiatan pengabdian.



Struktur Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

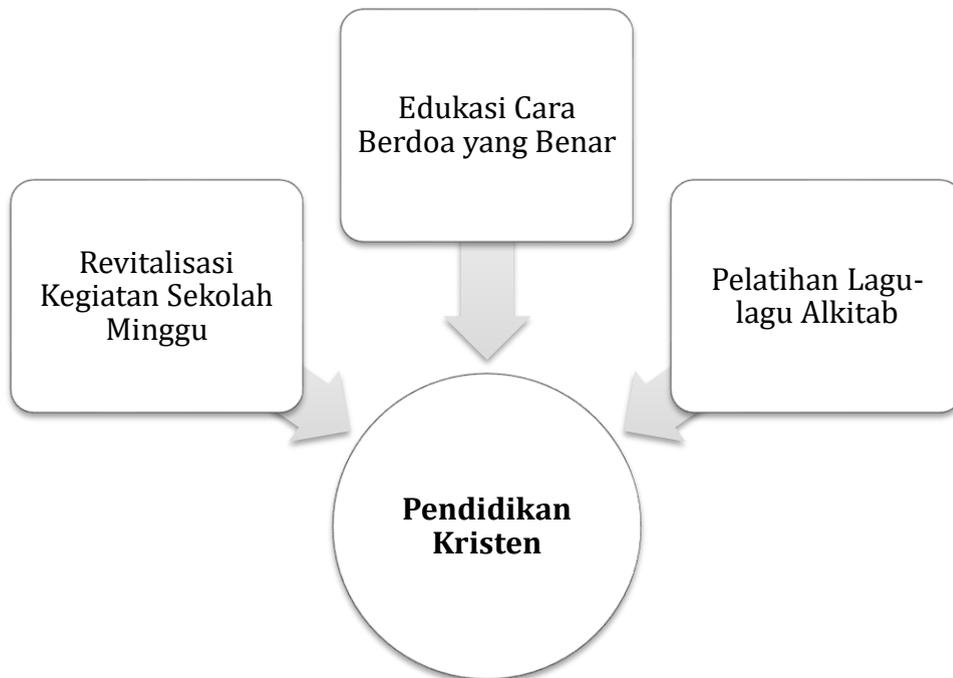
Kegiatan PkM ini diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta melalui mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL). Program ini tidak hanya sekedar program rutinitas dari lembaga STT SETIA Jakarta atau persyaratan dalam memenuhi kualifikasi akademik, melainkan program ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan dan kepedulian terhadap umat kepunyaan-Nya yang termarginalkan (pedalaman). Adapun tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuat untuk membantu dan menolong masyarakat terkhususnya anak-anak pedalaman supaya mendapat pelayanan gerejawi (rohani) yang baik.

Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan Abdimas ini, Tim PkM melakukan pengamatan dan survei lapangan terlebih dahulu. Setelah mendapat target pengabdian, maka dimulai melakukan tahap penggalan informasi. Adapun informasi yang dimaksudkan di sini adalah melakukan perundingan dengan pengurus Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI) Syalom menanyakan secara langsung tentang perkembangan dan kemajuan sekolah Minggu sebelumnya (sebelum pengabdian terjun ke lokus tersebut).

Setelah mendapat data atau informasi yang akurat dan aktual dari pengurus gereja, maka tim pengabdian mulai membuat skedul pengabdian. Beberapa di antaranya yakni: 1) persiapan materi, dalam hal ini pengabdian menyediakan beberapa gagasan dan kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan Abdimas, dan tidak lupa juga menimbang berbagai referensi dari penelitian sebelumnya yang memiliki

implikasi yang kuat seputar topik yang sedang dibahas. 2) waktu dan tempat, lokus yang dipakai dalam menyelenggarakan PkM ini adalah gedung GKSI Syalom. Waktu pelaksanaannya terdiri dari dua kali pertemuan yakni: 5 & 8 September 2023.

Dalam upaya penerapan pendidikan Kristen kepada anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom, pendekatan yang dilakukan Tim PkM, yakni: 1) Merevitalisasi kembali kegiatan sekolah Minggu. 2) Memberikan pelatihan kepada anak-anak sekolah Minggu untuk belajar lagu-lagu Alkitab. 3) melatih mereka cara berdoa yang benar. 4) Dan mengajak mereka untuk bersaksi melalui pujian setiap hari Minggu.



Struktur Penerapan Pendidikan Kristen melalui Sekolah Minggu

Langkah pertama yang pengabdian lakukan dalam menyelenggarakan Abdimas ini adalah merevitalisasi kembali kegiatan sekolah Minggu di GKSI Syalom. Sebagaimana yang diketahui bahwa, anak-anak sekolah Minggu adalah umat Allah yang mempunyai kerajaan Sorga (Mat. 19:14). Lebih lagi Baksoro berpendapat bahwa, anak-anak sekolah Minggu merupakan jantung Gereja (Paulus Kunto Baksoro and Yonatan Alex Arifianto, 2022). Untuk itu, sejatinya anak-anak sebaiknya mendapat perhatian secara khusus dalam pelayanan gereja. Untuk menjawab kebutuhan inilah Tim PkM mengupayakan agar anak sekolah Minggu menjadi umat kepunyaan-Nya yang benar-benar beriman kepada-Nya dan dapat menjadi generasi gereja yang produktif.

Selanjutnya, untuk membuat kegiatan ini semakin berisi, pengabdian memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip Alkitab (Band. Hutahaean et al., 2022) yang sebaiknya mereka terapkan dalam kehidupan mereka setiap hari, seperti berbuat kasih, saling menolong, rajin beribadah, dan lainnya. Upaya ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui apa-apa saja pola dan cara hidup yang patut mereka ejawantahkan dalam kehidupan mereka setiap hari. Selain itu, usaha ini bertujuan supaya anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom dapat memiliki cara hidup sesuai nilai-nilai agama Kristen. Dengan terwujudnya hal ini, anak-anak sekolah Minggu dapat menjadi generasi gereja yang benar-benar dewasa dalam iman; Upaya ini merupakan bagian dari prinsip dan tujuan pendidikan Kristen.



Gambar: 1 Proses Pengabdian

Selanjutnya adalah melatih anak-anak sekolah Minggu di GCSI Syalom untuk belajar lagu-lagu Alkitab (rohani). Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga seperti buku, kertas, pulpen, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada anak-anak sekolah Minggu bahwa menyembah Tuhan melalui puji-pujian salah satu sikap dan cara memuliakan Allah di atas kerajaan sorga (bnd. 1Taw. 16:4; 23:30; 2Taw. 5:13; Ez. 3:11). Pemikiran searah tampak pada pernyataan Wadu dalam penelitiannya bahwa, pujian (nyanyian) bagi Tuhan merupakan wujud sukacita dan damai sejahtera umat Allah yang telah merasakan kuasa-Nya (Ludovikus Bomans Wadu, 2019).

Untuk itu, pujian-pujian rohani merupakan wujud dari keyakinan akan Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat, dan pemahaman ini adalah salah satu bagian dari pendidikan Kristen. Oleh karena itu, tim pengabdian mengambil tindakan untuk melatih dan mengajarkan lagu-lagu rohani (lagu Alkitab) kepada anak-anak sekolah Minggu di GCSI Syalom supaya mereka dapat memuliakan dan menyembah Tuhan melalui pujian. Adapun tujuannya adalah, supaya anak-anak sekolah Minggu dapat mengalami (merasakan) pertumbuhan atau pengalaman kerohanian yang benar dan tepat. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian telah menulis lagu-lagu rohani yang diajarkan yang kemudian dibagikan kepada peserta untuk dibaca dan dihafal.



Gambar: 2

Langkah yang ketiga yaitu, mengajari anak-anak sekolah Minggu di GCSI Syalom cara berdoa yang benar. Hal ini dilakukan karena mereka tidak mampu berdoa dengan baik, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa berdoa. Doa merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya terkhususnya bagi anak-anak (Tong, 1995). Yesus Kristus sendiri selama keberadaan-Nya di dunia, Ia memberikan penekanan bahwa doa merupakan hal yang sangat penting (bnd. Mat. 14:23; 21:22; 23:36; 26:42). Seperti yang dinyatakan Lase dan Hulu dalam penelitiannya bahwa, doa merupakan nafas hidup orang

percaya sekaligus sebagai media komunikasi umat Allah untuk berkomunikasi secara langsung kepada Dia (Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, 2020). Melalui doa, umat pilihan dapat menyampaikan apa yang menjadi ucapan syukur, pergumulan, dan sukacita mereka kepada Tuhan.

Pembimbingan ini dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan kesempatan kepada anak-anak sekolah Minggu untuk mencatat doa-doa yang diajarkan. Tujuannya adalah supaya mereka benar-benar mengerti cara berdoa yang baik dan tepat kepada Tuhan. Tim PkM tidak lupa juga menjelaskan kepada anak-anak sekolah Minggu tentang pengertian dan tujuan berdoa yang sebenarnya serta esensi dari doa itu sendiri. Selain itu, setiap pokok-pokok doa yang tim pengabdian ajarkan dengan hati-hati menjelaskannya satu persatu secara sistematis.

Pengabdian yang dilakukan selalu berpangkal pada prinsip pendidikan Kristen, sebagaimana nilai-nilai agama Kristen memiliki prinsip bahwa, melalui doa setiap orang yang percaya kepada Tuhan dapat benar-benar merasakan hadirat dan kuasa Tuhan dalam setiap kehidupannya. Selain itu, setiap umat-Nya juga diharapkan untuk selalu memiliki hubungan intim dan intens kepada Tuhan. Untuk mencapai prinsip pendidikan Kristen tersebut, salah satu caranya adalah dengan memahami dan memanifestasikan doa dalam setiap kesempatan yang ada (R. Gulo, 2022). Entah itu saat teduh, doa dalam persekutuan, atau doa personal, semuanya itu suatu keharusan bagi setiap orang percaya termasuk anak-anak.

Kegiatan yang terakhir adalah mengajak dan memberikan dorongan kepada anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom untuk bersaksi melalui pujian di depan umum. Adapun tujuan upaya ini adalah agar mereka dapat menghayati kehidupan bersama Tuhan melalui Kristus Yesus dalam tuntunan Roh Kudus (Sutanto Leo, 2008), dan dapat memanifestasikannya melalui pola kehidupan spiritual mereka setiap hari; Selain itu, melalui kegiatan ini mental dan psikis mereka juga dapat terbentuk dengan baik. Kesaksian salah satu sikap ucapan syukur dan hidup ketergantungan kepada Tuhan.

Prinsip ini merupakan bagian integral dari pendidikan Kristen. Sebagaimana pernyataan Gulo dalam penelitiannya bahwa, sikap berserah diri, memuliakan (menyembah), dan mengucapkan syukur kepada Tuhan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Kristen (R. P. and T. S. Gulo, 2023). Mengacu dari pemikiran Gulo tersebut, pengabdian mengambil tindakan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan kepada anak-anak sekolah Minggu supaya mereka dapat menyembah (memuji) Tuhan melalui kesaksian pujian yang merupakan bagian dari pendidikan Kristen.

Selama proses berlangsungnya kegiatan Abadimas ini, beberapa halangan yang tim pengabdian alami yakni; Pertama, tingkat kemampuan anak yang berbeda, sehingga tim Pengabdian dengan teliti menyusun materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak. Kedua, cara pemaparan materi. Setiap anak memiliki kelemahan dan kesulitan tersendiri, sehingga tim Pengabdian memaparkan materi dengan metode yang berbeda-beda (bervariasi). Ketiga, kesempatan; Anak-anak memiliki kesibukannya tersendiri, entah itu bermain dengan teman-teman sebayanya atau ikut orang tuanya pergi. Sehingga tim Pengabdian berinisiatif melakukan kunjungan ke rumah mereka masing-masing.



Gambar: 3 Foto bersama

Proses penerapan pendidikan Kristen kepada anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom akan berlanjut ke tahap tinjauan dan tindakan lanjutan. Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada edukasi, bimbingan, dan pelatihan yang diberikan. Melainkan berlanjut pada proses pengontrolan atas hasil dari pengabdian yang telah dilaksanakan. Tingkat kepedulian, kepekaan, dan minat anak-anak

sekolah Minggu sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan (Baca Rumahorbo et al., 2023). Oleh sebab itu, pengabdian memberikan instruksi lanjutan kepada anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom supaya selalu meluangkan waktu dan kesempatan untuk tetap mengikuti kegiatan sekolah Minggu secara rutin tanpa terkecuali.

SIMPULAN

Anak-anak sekolah Minggu merupakan milik kepunyaan Allah yang sedang membutuhkan edukasi kerohanian. Mengapa? Karena secara intelektual, pengalaman, dan pendirian anak-anak masih belum cukup wawasan tentang nilai-nilai agama Kristen dan prinsip-prinsip perilaku yang mesti mereka pegang dengan teguh secara konsisten. Untuk membentuk generasi gereja yang beriman dan dewasa dalam kerohanian, maka pengabdian ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Pengabdian ini dilatarbelakangi karena kegiatan sekolah Minggu di GKSI Syalom kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Menanggapi dan merespon masalah tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dari tim pengabdian yaitu, menerapkan pendidikan Kristen sebagai alternatif penyelesaian masalah. Wujud dari alternatif tersebut, yakni; merevitalisasi kembali kegiatan sekolah Minggu, memberikan pelatihan untuk belajar lagu-lagu Alkitab, memberikan edukasi tentang cara berdoa yang benar, dan mengajak bersaksi melalui pujian rohani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim Pengabdian sampaikan kepada Bapak Tony Salurante yang telah bersedia menjadi tutor, sehingga atas pengarahan yang diberikan kegiatan PkM ini dapat terselenggarakan sesuai target. Tim PkM tidak lupa berterimakasih kepada anak-anak sekolah Minggu di GKSI Syalom yang sudah mau bekerjasama dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas ini. Ucapan terima kasih tim Pengabdian sampaikan kepada STT SETIA Jakarta yang telah turut mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilo, D. T., & Hutahaeon, H. (2023). Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu dan Kristen Di Pintubesi Bagi Kerukunan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(2), 121–134. <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i2.2041>
- Blattner D. (2003). *Metode Mengajar Anak-Anak Sekolah Minggu*. Lembaga Literatur Baptis.
- Boehlke, R. R. (2006). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai IG. Loyola*. BPK Gunung Mulia.
- Delipiter Lase and Ety Destinawati Hulu. (2020). Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, Vol. 13(No. 1), 13–25.
- Fernando, Leorince Yehezkiel Vicky, Aminus Bayage, R. A. L. (2022). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Generasi Z Di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 775–787.
- Gulo, R. (2022). Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak di Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI) “Jemaat Gloria” Baning. *Jurnal PkM Setiadharm*, 3(1), 1–10.
- Gulo, R. P. and T. S. (2023). Revitalisasi Pendidikan Kristen di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 145–157.
- Harefa, A. M. (2023). Eksistensi Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Digital Quotient Kepada Anak. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 60–70.
- Hutahaeon, H., Mangentang, M., Wibowo, M., & Pakpahan, R. T. (2022). Implementasi Pelatihan Metode Baca Gali Alkitab (BGA) Berbasis Genre Kitab bagi Anak Asrama GBI Rock Sikakap. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.68>
- Karnawati and Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didaché: Journal of Christian Education*, Vol 1(No. 1), 13–24.
- Ludovikus Bomans Wadu, I. L. and E. E. V. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal of Moral and Civic Education*, Vol. 3(No. 2), 107–113.
- Paulus Kunto Baksoro and Yonatan Alex Arifianto. (2022). Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu. *DUNAMOS; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2(No. 2), 67–83.
- Rumahorbo, H., Hutahaeon, H., Siregar, S., & Siagian, M. (2023). Kegiatan Semarak Ramadhan Siswa Kristen SMA Negeri 2 Sipora Dengan Baca Gali Alkitab. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i1.104>
- S. Hadi. (2011). *Metode Penelitian*. Andi.
- Stefanus, D. (2009). *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-tokoh Besar PAK*. Bina Media Informasi.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. IKAPI.
- Sutanto Leo. (2008). *Kiat Khusus Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu*. ANDI.
- Tong, S. (1995). *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan*. Momentum.
- Yudha Nata Saputra. (2020). Penilaian Berbasis Test di Sekolah Minggu. *Evanglikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol. 4*(No. 2), 156–166.
- Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Y. B. (2022). Tantangan, Peluang, dan Strategi Pendidikan Kristen pada Era Disrupsi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, 3*(2), 295–308.